

# Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI

Fiary Faratinabila

Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen

E-mail: ffaratinabila@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 yang berjumlah 50 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh 7 perusahaan dan dihasilkan data sebanyak 48 selama periode 2 tahun. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software* IBM SPSS 23. Secara parsial, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Harga Saham

## Abstract

*The purpose of this study was to analysis the effect of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA) on stock prices in the industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2017-2018. The population in this study includes all industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the periode of 2017-2018, amounting to 50 companies. The method used was quantitative method. The purposive sampling method was used to obtain 7 companies and 48 data were generated over a 2 year period. data. Analysis used was multiple linear regression analysis with IBM SPSS 23 software. Partially EPS had a positive and significant effect on stock prices, DER had a positive and significant effect on stock prices, and ROA had a negative and significant effect on stock prices. The result of this study indicated that simultaneously EPS, DER, and ROA had a significant effect on stock prices.*

**Keywords :** *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), and *Stock Price*.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia memang belum menunjukkan peningkatan yang berarti, meski pasar modal Indonesia sudah berusia 25 tahun. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia tahun 2015 sebesar 434.107, tahun 2016 sebesar 894.116, tahun 2017 sebesar 1.118.913, sampai dengan Maret 2018 mencapai 1,21 juta *single investor identification* (SID), naik 36% dari rilisasi 2016 sebanyak 894.116 SID. Kecilnya investor pasar modal Indonesia memang disayangkan, apalagi perkembangan pasar modal dalam negeri ini cukup menjanjikan. Media investasi yang populer di Indonesia adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat terjadinya jual-beli sekuritas disebut bursa efek (Yuansyah, 2016:1). Pasar modal (*capital market*)

merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Watung dan Ventje, 2016:518).

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli (Deitiana, 2011:57-58). Tujuan dari penanaman modal ke perusahaan yaitu mengharapkan imbalan dari penyerahan dana tersebut dengan menginvestasikan kelebihan dana yang investor miliki.

Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Harga saham seringkali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah

# Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI

informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan (Dewi dan Suaryana, 2013:216).

Berikut adalah informasi harga saham pada sektor aneka industri sebagaimana ada pada tabel I-1:

**Tabel I- 1**  
**Data Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri 2017-2018**

Thn	Kode	Harga Saham			
		Q1	Q2	Q3	Q4
2017	ASII	8.625	8.925	7.900	8.300
	AUTO	2.800	2.590	2.400	2.060
	BRAM	10.500	11.200	5.925	7.375
	JECC	7.000	5.150	4.940	4.700
	SCCO	10.450	8.900	8.100	9.000
	KRAH	3.230	2.360	2.720	2.750
2018	ASII	7.300	6.600	7.350	8.225
	AUTO	1.585	1.460	1.430	1.485
	BRAM	7.475	5.050	7.000	6.100
	JECC	5.500	6.700	6.675	6.650
	SCCO	10.375	10.000	9.350	8.700
	KRAH	2.520	2.720	2.760	2.440

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel I-1 menunjukkan terjadinya fluktuasi harga saham atau keadaan harga saham yang tidak stabil. Harga saham sektor industri mengalami perubahan. Penurunan harga saham yang terjadi tahun 2017 yaitu perusahaan AUTO dan JECC, pada tahun 2018 penurunan harga saham terjadi pada perusahaan SCCO sedangkan perusahaan lainnya yang menjadi objek penelitian ini harga sahamnya berfluktuasi.

Menurut Brigham dan Houston (2001:26), salah satu faktor yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS), perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Selain itu jumlah laba yang diperoleh perusahaan diduga menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham. Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profit yang cukup baik (prospek yang bagus) sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin besar DER menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko *financial* suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Nurfadillah, 2011:46).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang harga saham pada perusahaan sektor industri. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah “*Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI*”.

### Rumusan Masalah

Perkembangan harga saham pada sektor industri dari tahun 2017-2018 mengalami fluktuasi. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh *earning per share, debt to equity ratio, dan return on assets* terhadap harga saham pada sektor industri yang terdaftar di BEI 2017-2018. Maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah EPS, DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

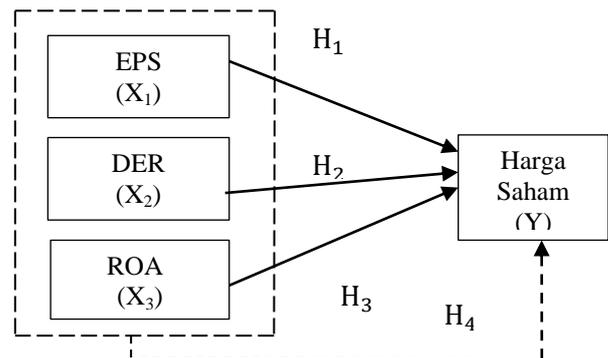
### Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.
2. Perusahaan yang memiliki harga sahamnya di atas rata-rata sebesar Rp 1.400.

### METODE

1. Model Empiris dalam penelitian ini



**Gambar 1**  
**Model Empiris**

2. Populasi dalam peneliti ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan.
3. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang artinya perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan

# Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI

memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut dari tahun 2017-2018	50
2.	Perusahaan aneka industri yang <i>delisting</i>	(5)
3.	Perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata (Rp 1.400)	(38)
4.	Perusahaan industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama tahun 2017-2018	(1)
<b>Total Perusahaan</b>		<b>6</b>
<b>Jumlah Data (8×6)</b>		<b>48</b>

#### 4. Alat Pengumpul Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang telah diolah dan dipublikasikan oleh perusahaan. Data tersebut dapat diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EPS	48	-23.78	1312.02	314.4419	341.41104
DER	48	.35	9.32	1.4731	1.65405
ROA	48	-.04	.90	.0668	.16808
HS	48	1430.00	11200.00	5903.1250	2944.27747
Valid N (list wise)	48				

Sumber: Olah Data SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel 1, dari 48 sampel penelitian diperoleh nilai minimum harga saham sebesar 1.085 yaitu harga saham untuk perusahaan dengan kode SMSM pada triwulan 1 tahun 2017. Nilai maksimum harga saham sebesar 11.200 yaitu harga saham untuk perusahaan dengan kode BRAM pada triwulan 2 tahun 2017. Nilai rata-rata harga saham sebesar 5.240,5357 dan nilai standar deviasi harga saham sebesar 3.176,76017.

Variabel *earning per share* diperoleh dari nilai minimum sebesar -23,78 yaitu nilai *earning per share* untuk perusahaan dengan kode KRAH pada triwulan 2 tahun 2018. Nilai maksimum *earning per share* sebesar 1.312,02 yaitu nilai *earning per share* untuk perusahaan dengan kode SCCO pada triwulan 4 tahun 2017. Nilai rata-rata 278,1718 dan nilai standar deviasi *earning per share* sebesar 328,30210.

Variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0,30 yaitu nilai *debt to equity ratio* untuk perusahaan dengan kode SMSM pada triwulan 4 tahun 2018. Nilai maksimum *debt to equity ratio* sebesar 9,32 yaitu nilai *debt to equity ratio* untuk perusahaan dengan kode KRAH pada triwulan 4 tahun 2018. Nilai rata-rata 1,3123 dan nilai standar deviasi *debt to equity ratio* sebesar 1,57983.

Variabel *return on assets* diperoleh nilai minimum sebesar -0,04 yaitu nilai *return on assets* untuk perusahaan dengan kode KRAH pada triwulan 2 tahun 2018. Nilai maksimum *return on assets* sebesar 0,90 yaitu nilai *return on assets* untuk perusahaan dengan kode KRAH pada triwulan 4 tahun 2018. Nilai rata-rata 278,1718 dan nilai standar deviasi *return on assets* sebesar 328,30210.

### 2. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.06868382
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.050
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olah Data SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan nilai residual terstandarisasi distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EPS	.449	2.229
DER	.423	2.365
ROA	.384	2.605

Sumber: Olah Data SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel 3 suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian diperoleh hasil tidak adanya multikolinearitas pada variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*.

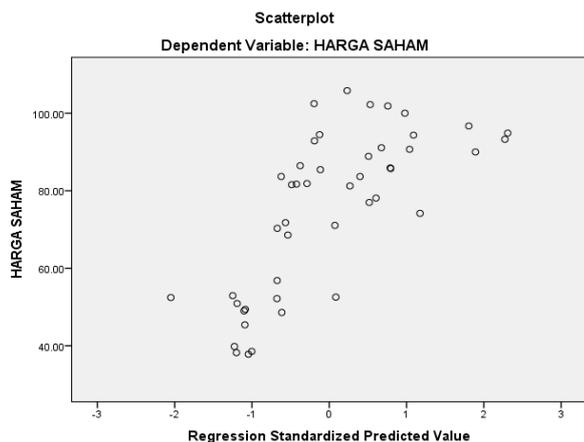
# Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI

**Tabel 4 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.729 <sup>a</sup>	.532	.499	14.56247
R Square			

Sumber: Olah Data SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel 4 diatas dengan taraf signifikan 5% dan n = 46, k = 3 diperoleh nilai dL = 1,3912 dan nilai dU = 1,6677 maka, dU < DW < 4-dU atau 1,6677 < 2,158 < 2,3323 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.



**Gambar 1 Uji Heterokedastisitas**  
Sumber: Olah Data SPSS 23,2020

Dari gambar IV-1 scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedasitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	42.404	8.048	
EPS	2.200	.337	1.029
DER	17.712	6.245	.460
ROA	-94.632	21.203	-.760

Sumber: Olah Data SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 42,404 + 2,200 \text{ EPS} + 17,712 \text{ DER} - 94,632 \text{ ROA} + e$$

Dari model persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 42,404, artinya jika variabel EPS, DER dan ROA sama dengan nol (0), maka nilai harga saham akan naik sebesar 42,404 .
- Koefisien regresi variabel *earning per share* ( $X_1$ ) sebesar 2,200, artinya setiap penambahan satu satuan variabel *earning per share*, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 2,200.
- Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) sebesar 17,712, artinya setiap penambahan satu satuan variabel *debt to equity ratio*, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 17,712.
- Koefisien regresi variabel *return on assets* ( $X_3$ ) sebesar - 94,632, artinya setiap penambahan satu satuan variabel *return on assets*, maka akan menurunkan harga saham sebesar 94,632.

### 4. Uji Hipotesis

**Tabel 6 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.729 <sup>a</sup>	.532	.499
R Square		

Sumber: Olah Data SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel 6 nilai R Square sebesar 0,532 yang artinya sebesar 53,2% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sebesar 46,8% variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

**Tabel 7 Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5.269	.000
EPS	6.531	.000
DER	2.836	.007
ROA	-4.463	.000

Sumber: Olah Data SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel IV-7 taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (*two tailed*) dengan derajat kebebasan (df= n-k) = 46 - 4 = 42, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01290.

- Variabel EPS ( $X_1$ ) memiliki nilai t-statistik EPS ( $X_1$ ) sebesar 6,531 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01290 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya EPS ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y).
- Variabel DER ( $X_2$ ) memiliki nilai t-statistik DER ( $X_2$ ) sebesar 2,836 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01290 dengan nilai probabilitas sebesar 0,007 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang artinya DER ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y).
- Variabel ROA ( $X_3$ ) memiliki nilai t-statistik ROA ( $X_3$ ) sebesar -4,463 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,01290 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga  $H_0$

## Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI

diterima dan  $H_3$  ditolak yang artinya ROA ( $X_3$ ) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Y).

**Tabel 8 Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10127.525	3	3375.842	15.919	.000 <sup>b</sup>
Residual	8906.754	42	212.066		
Total	19034.279	45			

Sumber: Olah Data SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel IV-8 menunjukkan hasil Uji F hitung sebesar 15,919 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai hitung 15,919 > F tabel 3,21 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa EPS, DER, dan ROA memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham.

### PEMBAHASAN

Pembahasan yang lebih lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik EPS ( $X_1$ ) sebesar 6,531 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01290 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga  $H_1$  diterima yang artinya EPS ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y). Semakin tinggi nilai *earning per share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba. Hal ini akan mendorong banyak investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri dikarenakan investor menganggap prospek perusahaan sangat baik ketika EPS tinggi. Hal ini merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga banyak investor berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang membeli saham akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Suaryana (2013) bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Soedjatmiko, dan Antung (2016) bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham karena laba

yang diperoleh perusahaan besar namun tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar lebih banyak sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh kecil mengakibatkan investor kurang berminat menanamkan modalnya dan tidak tertarik menilai dari rasio EPS.

#### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik DER ( $X_2$ ) sebesar 2,836 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01290 dengan nilai probabilitas sebesar 0,007 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga  $H_2$  ditolak yang artinya DER ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y). Seorang investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, investor lebih menyukai DER tinggi pada perusahaan sektor aneka industri. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola hutang yang dimiliki, dalam hal ini bernilai positif bagi investor. Semakin tinggi DER membuat banyak investor melakukan investasi, sehingga menaikkan pada harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan, DER berpengaruh positif terhadap harga saham apabila hutang digantikan secara efektif seperti untuk modal perusahaan, artinya semakin rendah nilai DER maka akan diikuti tingginya harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. Harga saham perusahaan umumnya menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan. Dalam penelitian ini DER mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena tingkat DER tidak mempengaruhi secara langsung akan meningkatkan harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rutika, Pan, dan Fery (2015) bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Faktor yang menyebabkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham karena karakteristik DER dan harga saham seluruh perusahaan tidak menunjukkan trend yang linear. Kecenderungan trend yang terjadi adalah trend yang fluktuatif. Kecenderungan fluktuatif ini bisa saja terjadi karena saat DER perusahaan mengalami peningkatan berarti perusahaan tersebut kurang baik dalam pengelolaan modal untuk membiayai hutang yang dimilikinya, hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang efisien dan efektif.

# Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI

## 3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets* terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik ROA ( $X_3$ ) sebesar -4,463 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,01290 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga  $H_3$  ditolak yang artinya ROA ( $X_3$ ) memiliki berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Setyorini, 2016:7). ROA merupakan suatu ukuran tentang aktiva manajemen dalam mengolah investasinya. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan teori *signaling* yang mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan ROA terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2014) bahwa ROA berpengaruh negatif. Pada penelitian Fathoni beranggapan bahwa ROA tidak dapat menjadi acuan untuk perkembangan harga saham, karena perkembangan harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Venjte (2016) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual beli saham karena melihat akan hasil dari laba yang baik dari perusahaan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan terhadap variabel independen, kemudian dilanjutkan dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor industri periode 2017-2018. Artinya  $H_1$  yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan semakin mampu perusahaan memberikan imbal hasil yang baik bagi investor, sehingga banyak investor tertarik untuk berinvestasi maka akan berdampak pada kenaikan harga saham.
2. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor industri periode 2017-2018. Artinya  $H_2$  yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih menyukai resiko yang tinggi karena akan memberikan *return* yang tinggi pula. Oleh

karena itu banyak investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki DER tinggi sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

3. Variabel *return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada sektor industri periode 2017-2018. Artinya  $H_3$  yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya, sehingga bagi sebagian investor tidak akan berinvestasi atau bahkan menjual sahamnya yang menyebabkan terjadinya penurunan pada harga saham.
4. Secara simultan, bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adanya rata-rata harga saham di sektor industri pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 1.400 maka hanya menghasilkan 6 perusahaan.
2. Berdasarkan hasil nilai  $R^2$  sebesar 0,532, berarti pengaruh variabel yang dipakai dalam penelitian kecil dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada rasio-rasio keuangan yang umum dipakai oleh para analis dalam melakukan analisis fundamental saham, sehingga kurang bervariasi. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lainnya selain variabel yang digunakan pada penelitian ini.

### Implikasi Praktis

Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menganalisa informasi mengenai rasio keuangan seperti EPS, DER, dan ROA, karena berdasarkan hasil penelitian ini variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

Bagi manajer diharapkan memperhatikan rasio EPS dan DER, dimana variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu dengan nilai EPS dan DER yang bagus akan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga banyak investor memutuskan untuk berinvestasi yang kemudian akan menaikkan harga saham.

### Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan

## Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI

analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan, DER berpengaruh positif terhadap harga saham apabila hutang digunakan secara efektif seperti untuk modal perusahaan, artinya semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menandakan bahwa investor memiliki tipe agresif artinya investor lebih menyukai resiko yang tinggi dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2014) bahwa ROA berpengaruh negatif. Pada penelitian Fathoni beranggapan bahwa ROA tidak dapat menjadi acuan untuk perkembangan harga saham, karena perkembangan harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hilmi, Soedjatmiko, dan Antung Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 9 No 1 Maret 2016.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13 57-66.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan Suaryana, I.G.N.A. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayanan Vol. 4 No.1 215-229.
- Fathoni, Erik Mahfud. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga saham Syariah Sector Goods di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2013. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hartini, Titin. 2017. Pengujian Koalisi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia). *I-Finance* Vol.1 No.1 Juli 2017.
- <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id.id.tipisnya-jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-cHXg>. Diakses tanggal 25 Januari 2020.
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 12 No 1 45-50.
- Rutika, Adek, Pan Budi Marwanto dan Fery Panjaitan. 2015. Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan*. Vol 3 No 2.
- Setyorini, Maria M Minarsih, dan Andi Tri Haryono. 2016. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015. *Journal Of Management*, Vol 2 No 2 Maret 2016.
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, Vol 4 No 2 Juni 2016 Hal 518-529.
- Yuansyah, Randi. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 7 Oktober 2019.